

Volume 1 No. 2 Oktober 2013

# JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal  
Ilmiah  
Kebidanan

Vol. 1

No. 2

Hal. 100 - 205

Denpasar  
Oktober 2013

ISSN: 2338-869X

Diterbitkan oleh:  
Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Denpasar

**JURNAL ILMIAH KEBIDANAN**  
**The Journal of Midwifery**

---

**KETUA PENYUNTING**

Ni Nyoman Surtiasih, SKM., M.Pd

**WAKIL PENYUNTING**

Ni Wayan Ariyani, M. Keb

**PENYUNTING PELAKSANA**

Ni Nyoman Budiani, SST., M.Biomed

Ni Nyoman Suindri, M.Keb

Ni Luh Pata Sri Erawati, MPH

G.A Marhaeni, SKM., M.Biomed

**DESAIN GRAFIS**

I Komang Arta Guna

Ni Ketut Somoyani, M.Biomed

**SEKRETARIAT TIM PENYUSUN JURNAL**

Made Widhi Gunapria D, M.Keb

Anak Agung I.D, Cinthya Riris, A.Md.Keb

Ni Wayan Armini, M.Keb

G. A. Sri Adnyani, A.Md.Keb

---

**Alamat Redaksi**

**Kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar**

Jalan Raya Puputan Renon No 11 A Denpasar Bali

Telpun : (0361) 235014

# JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338-669X

Volume 1 Nomor 2 Oktober 2013 Halaman 100 - 205

---

DUKUNGAN KELUARGA MENINGKATKAN KEPATUHAN PASIEN KANKER SERVIKS MENJALANI KEMOTERAPI (Studi dilakukan di Ruang Campaka Timur RSUP Sanglah Denpasar) Ni Putu Ayu Citrawati, Ni Wayan Armini, Ni Nyoman Saundri	100 - 107
STIMULASI ORANG TUA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN HAYU MUR BULAN DI PUSKESMAS PEMBANTU DAUH PARI DENPASAR TAHUN 2012 Luh Putu Tariik Rukmawati, Gusti Ayu Marhami, Ni Nyoman Saundri	108 - 114
PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF UNTUK ANAK BALITA BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN SUMBER INFORMASI Studi Dilakukan di Desa Daub Pari Kauh Denpasar Tahun 2012 Ni Putu Honeyka Putri, Ni Nyoman Saundri, Ni Wayan Armini	115 - 124
HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN KEBERHASILAN PEMBEKUAN AIR SUSU IBU PADA HAYU UMUR SATU HARI SAMPAI TIGA BULAN Studi Dilakukan di Pus Praktek Terpadu Poltekkom Denpasar dan Puskesmas Pembantu Daub Pari Tahun 2012 Ni Luh Wyr, Ari Kardiantini, Ni Nyoman Saundri, Juliana Maudita	125 - 132
PERMASALAHAN REMAJA DAN PENANGGULANGANNYA Ni Gusti Kompiang Sriana	133 - 143
HERPES GENITALIS PADA MASA KEHAMILAN Ni Ketut Somoyani, Luh Kusik Ali Arini	144 - 154
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG INFeksi MЕНИLІAR-SЕKSUAL (IMS) DAN DUKUNGAN BLAMI DENGAN KEPATUHAN BERGABAT DI KLINIK TUNJUNG JIJRU TAHUN 2012 Kadek Anggie Wisandewi Mayur, Ni Nyoman Saundri, Ni Wayan Armini	155 - 162
PROGRAM ANTENATAL CLASS MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MENYUKSESKAN INISIASI MENYUSU DINI Ni Nyoman Saundri	163 - 175
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN HIV DAN AIDS TENTANG PENYAKITNYA SETELAH MENERIMA KONSELING DI KLINIK PREVENTION MOTHER TO CHILD TRANSMISSION Studi Dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2012 Ni Luh Wiwin Wiartari, Ni Ketut Somoyani, I Gusti Ayu Smiti	176 - 183
KAJIAN PERILAKU SISWA SMP TERKAIT PENCEGAHAN HIV/AIDS DI KOTA DENPASAR Made Widhi Gunapri Darmaspati	184 - 190
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BIDAN DENGAN PRAKTIK KEWASPADAAN UMUM DALAM ASULAN PERSALINAN NORMAL DI RUANG BERSALIN BLDU RSUD KABUPATEN BADUNG Ni Ketut Iri Smiti, Ni Luh Putu Sri Citrawati, Ni Nyoman Saundri	191 - 198
KAJIAN GAWAT JANIN PADA PROSES PERSALINAN KALA I FASE LATEN Dewa Ayu Ekapawati, Ni Wayan Armini, IGSA Naya Dewi	199 - 205

# PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF UNTUK ANAK BALITA BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN SUMBER INFORMASI

## Studi Dilakukan di Desa Dauh Puri Kauh Denpasar Tahun 2012

Ni Putu Hennyka Putri<sup>1</sup>, Ni Nyoman Rudianti<sup>2</sup>, Ni Wayan Armini<sup>3</sup>

**Abstract.** *Infancy is referred to as the gold age. At this time, needed stimulation is stimulate gross and fine motor skills toddlers especially since the first 3 years of life. Mother has an important role in optimizing early childhood development. Purpose of this study was to assess knowledge of mothers about educational toys for toddlers based on the characteristics and sources of information. This study was a descriptive analyzed with cross-sectional approach by taking a sample of mothers in the village Dauh Puri Kauh Denpasar in May 2012 that met inclusion criteria. The result of this study was showed 55.81% of respondents have a good level of knowledge about educational toys. However, there were still 4.65% of the respondents have less knowledge. Based on the characteristics of age, 55.56% were aged 20-35 years have a good level of knowledge. Based on his education, 60.71% of respondent who tiered of secondary education, have a sufficient level of knowledge. However, there were still 15.38% of respondents who tiered basic education has lacking level of knowledge. Based it's parity, 75% of respondents multiparavida had a good level of knowledge. Based on sources of information showed that all respondents had to get information about educational toys and ardusly had a good level of knowledge. Next researcher are expected to conduct similar research by improving the methods of research tool, because of the weakness of this study, that is using consecutive sampling technique and knowledge can not be considered representative of rural respondents.*

**Keywords :** *early stimulation, educational toys, knowledge.*

**Abstrak.** Bayi disebut juga sebagai usia emas. Pada saat ini, diperlukan stimulasi untuk merangsang keterampilan motorik kasar dan halus balita terutama sejak 3 tahun pertama kehidupan. Ibu memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan ibu tentang mainan pendidikan untuk balita berdasarkan karakteristik dan sumber informasi. Penelitian ini adalah deskriptif dianalisis dengan pendekatan cross-sectional dengan mengambil sampel dari ibu-ibu di desa Dauh Puri Kauh Denpasar pada Mei 2012 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan 55,81% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang mainan pendidikan. Namun, masih ada 4,65% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan karakteristik usia, 55,56%

<sup>1,2,3</sup> *Universitas Kesehatan Pabekba Denpasar, 2. Dinas Kesehatan Kabupaten Pabekba Denpasar*

berusia 20-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan pendidikan, 60,71% responden yang berjenjang pendidikan menengah memiliki tingkat yang cukup pengetahuan. Namun, masih ada 15,38% responden yang berjenjang pendidikan dasar telah kurang tingkat pengetahuan. Berdasarkan itu paritas, 75% responden multigravida memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan sumber-sumber informasi menunjukkan bahwa semua responden harus mendapatkan informasi tentang maun pendidikan dan seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian serupa dengan menogkatkan metode penelitian yang digunakan, karena kelemahan dari penelitian ini, yaitu menggunakan teknik *consecutive sampling* dan pengetahuan tidak dapat dianggap mewakili responden pedesaan.

**Kata kunci** : stimulasi dini, maun pendidikan, pengetahuan.

Masa balita merupakan suatu masa penting dalam tahapan perkembangan manusia yang akan menjadi landasan dalam menghadapi kehidupan. Balita akan cepat dan mudah menyerap stimulasi maupun pengaruh dari lingkungan tempat ia berada karena rasa ingin tahu dan daya khayal balita sangat tinggi. Para ahli mengatakan bahwa masa balita disebut sebagai masa emas (*golden age period*). Pada masa ini, dibutuhkan stimulasi yang dapat merangsang kemampuan motorik kasar dan halus balita. Namun, pada kenyataannya peran orang tua dalam memberikan stimulasi masih kurang. Stimulasi yang dilakukan sejak lahir, terus menerus, bervariasi, dengan suasana bermain dan kasih sayang, akan memacu berbagai aspek kecerdasan anak, yaitu kecerdasan logiko-matematik, emosi, komunikasi bahasa (linguistik), kecerdasan musikal, gerak (kinestetik), visual-spasial, sensoria, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Stimulasi dapat dilakukan dengan pemberian alat permainan edukatif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan balita pada umumnya. Alat permainan edukatif (APE), yaitu suatu alat permainan yang khusus digunakan

dalam pendidikan anak, antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak balita dalam hal gerakan kasar dan halus. Alat permainan yang dapat digolongkan sebagai alat permainan edukatif memiliki persyaratan yang harus terpenuhi. Pemberian alat permainan edukatif ini disesuaikan dengan usia serta minat yang ada pada anak dan dapat bermanfaat dalam perkembangan anak selanjutnya.<sup>2</sup>

Ibu memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang dapat mengoptimalkan perkembangan balita. Penyimpangan tumbuh kembang harus dideteksi sejak dini, terutama sebelum anak berumur tiga tahun supaya dapat segera diintervensi. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang yang bahkan dapat menyebabkan gangguan yang menetap.<sup>3</sup> Karakteristik dari ibu balita juga dapat berpengaruh dalam pemberian stimulasi dini pada anak. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu, antara lain umur ibu, tingkat pendidikan, jumlah anak serta sumber informasi tentang stimulasi itu sendiri.<sup>4</sup>

Balita Indonesia sebanyak 16% mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.<sup>6</sup> Tingkat pengetahuan orang tua tentang manfaat menstimulasi perkembangan anak dengan permainan edukatif di beberapa lembaga pendidikan anak prasekolah di lingkungan besar di Indonesia didapatkan sebanyak 42% kurang, 33% cukup, dan hanya 25% baik.<sup>6</sup> Informasi yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan di Dusun Ngering Desa Sukomulya Cerme Gresik tahun 2011 tentang pengetahuan ibu mengenai manfaat alat permainan edukatif, yakni bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 orang (46,9%), cukup sebanyak 11 orang (34,4%), dan kurang sebanyak 6 orang (18,7%).<sup>7</sup>

Menurut data dari BKKBN tahun 2012, terdapat 314 kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) dan 269 kelompok BKB yang aktif.<sup>8</sup> Di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II juga terdapat tujuh kasus gangguan perkembangan anak, yang terdiri dari gangguan motorik kasar dan gangguan berbicara. Di wilayah ini, tepatnya di Desa Dauh Puri Kauh, terdapat dua kelompok BKB, namun hanya terdapat satu kelompok BKB aktif yang masih berstratifikasi dasar. Di desa ini pula tidak ada keluarga balita yang terut serta dalam kelompok BKB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Dauh Puri Kauh, terdapat tujuh dari sepuluh ibu yang memiliki anak balita belum mengetahui dengan baik mengenai alat permainan edukatif. Sebanyak 70% dari ibu tersebut belum mengetahui tentang mainan edukatif yang tepat

untuk diberikan kepada anak-anaknya. Pemberian mainan diberikan agar anak-anaknya tidak rewel. Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif untuk anak balita berdasarkan karakteristik dan sumber informasi di desa Dauh Puri Kauh Denpasar Tahun 2012.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di desa Dauh Puri Kauh yang ada di wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 7 sampai dengan 12 Mei 2012. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu balita pada tahun 2011 di wilayah desa Dauh Puri Kauh Denpasar, yaitu 3.207 orang dengan kriteria inklusi: ibu yang memiliki anak berumur 12 sampai 23 bulan, ibu yang berdomisili di wilayah desa Dauh Puri Kauh Denpasar, serta ibu yang hadir dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan responden terlebih dahulu. Besar sampel penelitian yang digunakan sebanyak 43 orang responden dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan dua pilihan yaitu benar dan salah. Validitas isi dilakukan terlebih dahulu dengan konsultasi pakar, yaitu dosen pengampu Mata Kuliah Ilmu Kesehatan Anak. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data, yaitu *editing, coding, scoring, entering, dan tabulating*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan terhadap responden berdasarkan variabel penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif untuk anak balita berdasarkan karakteristik dan sumber informasi.

#### Karakteristik dan sumber informasi ibu mengenai alat permainan edukatif

Karakteristik dan sumber informasi yang diperoleh responden mengenai alat permainan edukatif, sebagai berikut.

**Tabel 1**  
Distribusi Karakteristik Ibu Mengenai Alat Permainan Edukatif

No	Karakteristik	Jumlah responden	
		f	%
1	2	3	4
1	Umur		
a	<20 tahun	3	6,98
b	20-35 tahun	36	83,72
c	>35 tahun	4	9,30
JUMLAH		43	100
2	Pendidikan		
a	Dasar	14	32,56
b	Menengah	27	62,79
c	Atas	2	4,65
JUMLAH		43	100

**Tabel 2**  
Distribusi Sumber Informasi Ibu Mengenai Alat Permainan Edukatif

Sumber informasi	Jumlah responden	
	f	%
Petugas Kesehatan	7	16,28
Teman dan Keluarga	34	79,40
Media massa	1	2,31
JUMLAH	42	100

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden (83,72%) berada pada kelompok umur 20-35 tahun. Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebanyak 62,79% responden berpendidikan menengah, dan 62,79% responden melahirkan satu kali. Hasil penelitian mengenai sumber informasi yang diperoleh ibu menunjukkan bahwa seluruh responden mendapatkan informasi tentang alat permainan edukatif, dan dari responden tersebut sebagian besar responden (81,40%) mendapatkan informasi dari teman dan keluarga.

Karakteristik ibu, meliputi umur, pendidikan dan paritas mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.<sup>7</sup> Responden yang ada di Desa Dauh Pari Kuala ini mayoritas berumur 20 sampai 35 tahun. Pola pikir dan daya tangkap responden pada kelompok umur ini memiliki distribusi pengetahuan yang lebih baik daripada responden yang berumur < 20 tahun. Pola pikir dan daya tangkap responden ini akan mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai pemberian alat permainan edukatif yang tepat untuk anak balitanya. Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Akira pada tahun 2010 di TK Arifna 3 Kecamatan Katalimbaru, Kabupaten Deli Serdang dengan hasil menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur, responden paling banyak berumur 21-30 tahun dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengial

kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan." Responden yang ada di Desa Daun Puri Kaub berada pada tingkat pendidikan menengah. Responden yang berada pada tingkat pendidikan menengah ini memiliki distribusi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berpendidikan dasar, karena responden mendapatkan pendidikan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan ilmu pengetahuan yang didapatkan lebih diperdalam pada tingkat pendidikan menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Akira pada tahun 2010 di TK Arafah 3 Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang dengan hasil menunjukkan bahwa ditinjau dari karakteristik pendidikan, responden yang sudah berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik.

Ditinjau dari paritasnya, responden yang memiliki beberapa anak cenderung memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan yang baru memiliki anak.<sup>9</sup> Responden yang memiliki anak lebih dari satu orang memiliki pengalaman yang lebih baik karena responden memiliki distribusi pengetahuan yang lebih tentang cara mengasuh anak dan pemberian mainan edukatif yang tepat sesuai dengan umur dan perkembangan anak. Selain itu juga, sumber informasi yang diperoleh responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.<sup>10</sup> Sumber informasi yang didapatkan responden dapat lebih menambah pengetahuannya karena faktor internal, seperti umur, tingkat pendidikan, dan paritas tidaklah cukup untuk meningkatkan pengetahuan responden.

### Pengetahuan Ibu tentang alat permainan edukatif

Tabel 3  
Distribusi Pengetahuan Ibu Mengenai Alat Permainan Edukatif

Tingkat pengetahuan	Jumlah responden	
	f	%
Baik	24	55,81
Cukup	17	39,53
Kurang	2	4,65
JUMLAH	43	100

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa sebanyak 51,16% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai alat permainan edukatif. Namun, masih ada 4,65% responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai alat permainan edukatif. Responden di wilayah Desa Daun Puri Kaub memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Ini berarti responden dapat memberikan alat permainan edukatif yang tepat untuk anak belitanya. Pengetahuan responden ini juga akan mempengaruhi kemampuan responden dalam mengasuh anak sesuai dengan umur dan tingkat perkembangannya. Tingkat pengetahuan responden ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.<sup>7</sup> Faktor internal yang dapat mempengaruhi, yaitu umur, tingkat pendidikan, dan paritas. Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, yaitu lingkungan, sosial budaya, dan sumber informasi. Hasil penelitian yang hampir sama dilakukan di Dusun Ngering Desa Sukanyar Cerme Gresik tahun 2011 oleh Mu'alyah menunjukkan bahwa sebanyak 46,9% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, cukup sebanyak 34,4% responden, dan kurang sebanyak 18,7% responden.



**Pengetahuan Ibu berdasarkan karakteristik dan sumber informasi mengenai alat permainan edukatif**

Pengetahuan responden dikaji berdasarkan umur, tingkat pendidikan,

dan paritasnya serta sumber informasi yang diperoleh mengenai alat permainan edukatif untuk anak balita.

**Tabel 4**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Mengenai Alat Permainan Edukatif berdasarkan Karakteristik**

No	Karakteristik	Pengetahuan Ibu tentang Alat Permainan Edukatif							
		Baik		Cukup		Kurang		TOTAL	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Umur								
a	<20 tahun	0	0	1	33,33	2	66,67	3	100
b	20-35 tahun	20	55,56	16	41,44	0	0	36	100
c	>35 tahun	4	100	0	0	0	0	4	100
	JUMLAH	24	55,81	17	39,53	2	4,65	43	100
2	Pendidikan								
a	Dasar	11	34,61	0	0	2	15,38	13	100
b	Menengah	11	39,28	17	60,71	0	0	28	100
c	Azas	2	100	0	0	0	0	2	100
	JUMLAH	24	55,81	17	39,53	2	4,65	43	100
3	Paritas								
a	Primigravida	12	44,44	13	48,15	3	7,41	27	100
b	Multigravida	12	75	4	25	0	0	16	100
	JUMLAH	24	55,81	17	39,53	2	4,65	43	100

**Tabel 5**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Mengenai Alat Permainan Edukatif berdasarkan Sumber Informasi**

No	Sumber Informasi	Pengetahuan Ibu tentang Alat Permainan Edukatif							
		Baik		Cukup		Kurang		TOTAL	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Petugas Kesehatan	4	57,14	3	42,86	0	0	7	100
2	Temas dan Keluarga	19	54,98	14	40	2	5,71	35	100
3	Media Massa	1	100	0	0	0	0	1	100
	JUMLAH	24	55,81	17	39,53	2	4,65	43	100

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik umur menunjukkan bahwa sebanyak 66,67% responden yang berumur < 20 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, 55,56% responden yang berumur 20-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan seluruh responden (100%) yang berumur > 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Umur merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Hurlock, yaitu umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.<sup>11</sup> Seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Responden yang berumur < 20 tahun termasuk dalam usia reproduksi muda. Responden ini memiliki tingkat pengetahuan yang kurang karena daya tangkap dan pola pikirnya masih belum bisa dikatakan matang dibandingkan dengan responden yang berumur > 20 tahun. Umur responden dapat berpengaruh dalam cara mengasuh dan memberikan mainan yang tepat untuk anak balitanya, karena perbedaan umur dan tingkat perkembangan anak dapat mempengaruhi jenis permainan edukatif yang dapat diberikan. Penelitian yang hampir sama dilakukan di Puskesmas Maesari Bondowoso tahun 2010 oleh Bagus Sasotungko menunjukkan bahwa paling banyak responden berumur 20-35 tahun, yaitu sebanyak 62 responden (86,11%), dan lebih dari setengah responden (52,78%) yang berumur 20-35 tersebut memiliki pengetahuan yang

cukup. Adanya pengetahuan responden yang kurang kemungkinan disebabkan pula oleh faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, seperti tingkat pendidikan dan paritas.

Berdasarkan jenjang pendidikannya, sebagian besar responden yang berjenjang pendidikan dasar (84,61%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 60,71% responden yang berjenjang pendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan seluruh responden (100%) yang berjenjang pendidikan atas memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun, masih ada 15,38% responden yang berpendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan responden sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan, yaitu pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.<sup>3</sup> Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi mengenai penyediaan alat permainan, pemberian alat permainan yang disesuaikan dengan umur dan tingkat perkembangan anak, serta cara pengasuhan anak yang baik, sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki juga akan berpengaruh. Hasil penelitian mengenai pengetahuan

responden tentang alat permainan edukatif berdasarkan karakteristik pendidikan yang dilakukan di Puskesmas Miasan Bondowoso tahun 2010 oleh Mu'allyah juga menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden responden (40,28%) berpendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Pengetahuan responden yang kurang kemungkinan disebabkan oleh paritas, pengalaman responden yang berbeda-beda dalam mengasuh anak, motivasi, rasa ingin tahu, lingkungan, sosial budaya, serta sumber informasi mengenai alat permainan edukatif.

Ditinjau dari paritasnya, sebagian besar responden yang memiliki anak lebih dari satu orang (75%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan responden yang baru memiliki satu orang anak (48,15%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Selain dari faktor umur dan tingkat pendidikan seseorang, tingkat pengetahuan dipengaruhi pula oleh paritasnya. Sebagian besar responden penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan (2011), yaitu responden yang memiliki beberapa anak cenderung memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan yang baru memiliki anak, sehingga tingkat pengetahuannya juga akan lebih baik dari responden yang baru memiliki satu orang anak. Semakin banyak memiliki anak, semakin banyak pula memperoleh pengalaman tentang cara mengasuh anak.<sup>49</sup> Pengalaman responden ini akan mempengaruhi pula jenis permainan yang akan diberikan pada anak balitanya

yang disesuaikan dengan umur dan tahap perkembangannya.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden, yakni sumber informasi tentang alat permainan edukatif. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 57,14% responden yang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik, 54,28% responden yang mendapatkan informasi dari teman dan keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan responden mendapatkan informasi dari media massa seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik (100%).

Sumber informasi yang diperoleh oleh responden dapat lebih menambah pengetahuan responden. Petugas kesehatan berperan dalam memberikan sosialisasi mengenai alat permainan edukatif untuk anak balita. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dapat berupa penyuluhan melalui program Bina Keluarga Balita (BKB). Informasi yang diperoleh dari teman dan keluarga, serta media massa juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notosalimaja, yaitu seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan tentang suatu hal.<sup>50</sup> Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, menanggung pikiran dan kemampuan, serta menambah pengetahuan, informasi yang diperoleh ini akan membantu responden dalam menentukan alat

permainan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Muesan Bondowoso tahun 2010 oleh Mu'afiyah juga menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pengetahuan berdasarkan sumber informasi yang didapat memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.<sup>1</sup>

Sebagian besar subjek penelitian berumur 20-35 tahun. Responden yang berumur 26-35 tahun memiliki daya tangkap dan pola pikir yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur < 20 tahun. Sumber informasi yang baik menyebabkan tingkat pengetahuan responden mengenai alat permainan edukatif dalam kategori baik pula. Responden yang memiliki anak lebih dari satu orang juga cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik karena telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pemberian alat permainan edukatif. Sumber informasi yang diperoleh pun lebih mudah dan cepat dipahami oleh responden ini. Pengetahuan responden yang cukup maupun kurang kemungkinan dapat dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki, tingkat pendidikan, umur, ras, jenis suku, lingkungan, sosial budaya, motivasi, serta sumber informasi tentang alat permainan edukatif.

### **Simpulan dan Saran**

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu-ibu yang memiliki balita umur 12 sampai dengan 23 bulan yang berjumlah 45 orang dan berada di wilayah Desa Daub Pur Knut Denpasar pada bulan Mei 2012, didapatkan sebagai berikut: sebagian besar sampel penelitian berumur 20-35

tahun, berpendidikan menengah dan baru memiliki satu orang anak. Sumber informasi yang diperoleh sebagian besar didapatkan melalui teman dan keluarga. Tingkat pengetahuan sebagian besar sampel berada dalam kategori baik, namun masih ada 4,65% responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai alat permainan edukatif untuk anak balita.

Berdasarkan karakteristik, tingkat pengetahuan yang baik lebih banyak dimiliki oleh sampel dalam kelompok umur 20-35 dan > 35 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang berpendidikan dasar masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan responden yang berpendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan seluruh responden yang berpendidikan atas memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan paritasnya pula, sampel multigravida memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada sampel primigravida. Selain itu juga, sebagian besar sampel mendapatkan informasi melalui teman dan keluarga, serta memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Mengingat dari hasil penelitian, maka diharapkan agar petugas kesehatan, khususnya bidan, tetap meningkatkan frekuensi pemberian informasi melalui penyuluhan dan pemilihan tentang alat permainan edukatif yang tepat untuk balita, sehingga dapat membantu program pemerintah dalam menjalankan program Bina Keluarga Balita (BKB), serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian yang sama dengan memperbaiki metode penelitian yang digunakan, karena kelemahan

penelitian ini, yakni masih menggunakan teknik *consecutive sampling* dan belum bisa dianggap mewakili pengetahuan responden desa.

#### Daftar Pustaka

1. BKKBN. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta ; 2006.
2. Adriana, D. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*, Jakarta: Salemba Medika ; 2011.
3. Wijaya. *Pentingnya Stimulasi pada Anak Usia Dini*, (online), available: [http://www.infodokter.co.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=91:pentingnya-stimulasi-anak-usia-dini-aud&catid=36:yang-perlu-anda-ketahui&Itemid=28](http://www.infodokter.co.com/index.php?option=com_content&view=article&id=91:pentingnya-stimulasi-anak-usia-dini-aud&catid=36:yang-perlu-anda-ketahui&Itemid=28), (12 Maret 2012) ; 2010.
4. Hariweni, T. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja tentang Stimulasi pada Pengasuhan Anak Balita*, (online), available: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6267/1/anak-tri%20hariweni.pdf>, (12 Maret 2012) ; 2007.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2005*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia ; 2006.
6. Fajriannanda. *Efektivitas Alat Permainan Edukatif Produk BPPLSP Regional 1 dalam Peningkatan Multiple Intelligence Anak Usia Dini*, (online), available: <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/raud.php?id=63&dir=1&id>Status=0>, (1 Maret 2012) ; 2008.
7. Mu'afiyah, Alik Chusmi. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Manfaat APÉ (Alat Permainan Edukatif) pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Dusun Ngering Desa Sukawaru Cernne Gresik* (online), available: <http://ahara.silkegyaris.ac.id/elib/main/dok/>, (14 Maret 2012) ; 2011.
8. BKKBN. *Databasis Online Rina Keluarga*, (online), available: <http://databasis.bkkbn.go.id/binakeluarga/index.php/laporanbalita/>, (25 Maret 2012) ; 2013.
9. Wawan, A. *Terapi dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika ; 2011.
10. Notomrojo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta ; 2005.
11. Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Surabaya: Pringga ; 2002.